

Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Di Kelas Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif Secara Periodik Di MIN 3 Batang Hari

Suyatno

MIN 3 Batang Hari
Suyatnospdi4@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan langkah-langkah supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dalam melaksanakan pembelajaran, (2) mendeskripsikan langkah-langkah supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dalam menilai prestasi belajar, (3) mendeskripsikan langkah-langkah supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dalam melaksanakan tindak lanjut penilaian prestasi belajar siswa, (4) Ingin mendeskripsikan langkah-langkah supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dalam menyusun rencana pembelajaran. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak dua putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Pemantauan dan Evaluasi, dan Refleksi. Sasaran penelitian ini adalah Guru-guru MIN 3 Batang Hari. Data yang diperoleh berupa hasil supervisi guru. Dari hasil analisis didapatkan bahwa kinerja guru di MIN 3 Batang Hari mengalami kenaikan sejak adanya supervise, terlihat dari hasil Supervisi 1 dan Supervisi ke 2. Peningkatan dari Menyusun rencana pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran, Menilai prestasi belajar dan Tindak lanjut prestasi belajar siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode Supervisi Edukatif secara periodik ini mampu menaikkan kinerja guru di MIN 3 Batang Hari dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan tindak lanjut.

Kata Kunci: Peningkatan Kinerja Guru; Supervise Edukatif.

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus. Potensi sumber daya guru itu perlu terus tumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara potensial. Selain itu pengaruh perubahan yang serba cepat menuntut guru-guru untuk terus-menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat

Guru yang profesional amat berarti bagi pembentukan sekolah unggulan. Guru profesional memiliki pengalaman mengajar, kapasitas intelektual, moral, keimanan, ketaqwaan, disiplin, tanggungjawab, wawasan kependidikan yang luas, kemampuan manajerial, trampil, kreatif, memiliki keterbukaan profesional dalam memahami potensi, karakteristik dan masalah perkembangan peserta didik, mampu mengembangkan rencana studi dan karir peserta didik serta memiliki kemampuan meneliti dan mengembangkan kurikulum.

Seorang guru harus selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya, pengetahuan, sikap dan keterampilannya secara terus-menerus sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk paradigma baru pendidikan. Menurut Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (2004: 2) seorang guru harus memenuhi tiga standar kompetensi, di antaranya : 1) Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan, 2) Kompetensi Akademik/Vokasional sesuai materi pembelajaran, 3) Pengembangan Profesi. Ketiga kompetensi tersebut bertujuan agar guru bermutu, menjadikan pembelajaran bermutu juga, yang akhirnya meningkatkan mutu pendidikan Indonesia.

Untuk mencapai tiga kompetensi tersebut, sekolah harus melaksanakan pembinaan terhadap guru baik melalui workshop, PKG, diskusi dan supervisi edukatif. Hal itu harus dilakukan secara periodik agar kinerja dan wawasan guru bertambah sebab berdasarkan diskusi yang dilakukan guru di MIN 3 Batang Hari, rendahnya kinerja dan wawasan guru diakibatkan, 1) rendahnya kesadaran guru

untuk belajar, 2) kurangnya kesempatan guru mengikuti pelatihan, baik secara regional maupun nasional, 3) kurang efektifnya PKG, 4) supervisi pendidikan yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran cenderung menitikberatkan pada aspek administrasi.

Untuk memperbaiki kinerja dan wawasan guru dalam pembelajaran di MIN 3 Batang Hari, sekolah melaksanakan penelitian tindakan yang berkaitan dengan permasalahan di atas. Karena keterbatasan peneliti, maka penelitian ini hanya divokuskan pada supervisi edukatif saja sehingga judul penelitian tindakan tersebut adalah "*Peningkatan Kinerja Guru dalam Pembelajaran di Kelas Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif secara Periodik*".

2. Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 3 Batang Hari Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari pada Tahun Pelajaran 2022/ 2023. Pada tahun itu banyak hasil penelitian yang kurang mengarah pada peningkatan mutu pendidikan.

Peneliti mengambil tempat penelitian di MIN 3 Batang Hari Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari karena MI itu adalah MI binaan peneliti. Guru-guru di MIN 3 Batang Hari ada yang GTT Non sertifikasi, GTT Sertifikasi dan PNS Sertifikasi. Waktu penelitian adalah pada tahun pelajaran 2022/ 2023. Selama penelitian tersebut peneliti mengumpulkan data awal, menyusun program supervisi, pelaksanaan supervisi, analisis, dan tindak lanjut. Karena penelitian ini merupakan penelitian tindakan maka pelaksanaan ini dilaksanakan secara siklus. Pelaksanaannya selama dua siklus. Siklus-siklus itu merupakan rangkaian yang saling berkelanjutan, maksudnya siklus kedua merupakan kelanjutan dari siklus pertama. Setiap siklusnya selalu ada persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, pemantauan dan evaluasi, dan refleksi.

a. Gambaran Pelaksanaan Siklus I

1) Persiapan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan selama 1 bulan yaitu pada bulan Agustus 2022 Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan kegiatan sebagai berikut.

- a) Pengumpulan data awal diambil dari daftar keadaan guru untuk mengetahui pendidikan terakhir, pelatihan yang pernah diikuti guru, serta lamanya guru bertugas. Data awal kerja guru dan efektivitas pembelajaran dilihat dari hasil supervisi kunjungan kelas masing-masing guru sebelum dilaksanakan penelitian
- b) Mengadakan pertemuan guru-guru sebagai mitra penelitian membahas langkah-langkah pemecahan masalah pembelajaran dari aspek guru, dan Peneliti.
- c) Merumuskan langkah-langkah tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus pertama

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan oleh peneliti dan Peneliti selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan tindakan sebagai berikut.

- a) Mengadakan penelitian guru selama membuat program pembelajaran melalui *workshop* sekolah.
- b) Melaksanakan supervisi edukatif selama pembelajaran secara periodik dengan sistem kolaboratif.

3) Pemantauan dan Evaluasi

Pada prinsipnya pemantauan dilaksanakan selama penelitian berlangsung, dengan sasaran utama untuk melihat peningkatan kemampuan guru serta efektivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru serta tindakan-tindakan Peneliti dalam mensupervisi guru tersebut.

Adapun instrumen yang digunakan untuk memantau tindakan guru dalam pembelajaran dan *seperesor* dalam mensupervisi berupa:

- a) Profesional, guru yang memiliki komitmen tinggi dan kemampuan berpikir tinggi
 - b) Analitis, guru yang memiliki kemampuan berpikir tinggi, tetapi komitmennya rendah.
 - c) Tidak terfokus atau bingung, guru yang memiliki komitmen tinggi, tetapi kemampuan berpikirnya rendah
 - d) Gagal, guru memiliki komitmen rendah dan kemampuan berpikirnya juga rendah
 - e) Tindakan Peneliti sebelum pelaksanaan supervisi
 - f) Tindakan Peneliti selama pelaksanaan supervisi
 - g) Tindakan Peneliti setelah pelaksanaan supervisi
 - h) Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas
- 4) Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan yang meliputi analisis, sintesis, memaknai, menerangkan, dan akhirnya menyimpulkan semua informasi yang diperoleh pada saat persiapan dan tindakan. Hasil refleksi dimanfaatkan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Peneliti (Kepala Madrasah) dan Guru pada tahap ini mendiskusikan pelaksanaan proses tindakan yang dilakukan berdasarkan hasil pengamatan selama guru menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa dan Peneliti melakukan tindakan. Hal yang didiskusikan meliputi: a) kesesuaian pembelajaran dengan perencanaan, b) materi yang digunakan pembelajaran, c) evaluasi pembelajaran, d) kesesuaian tindakan guru dengan format supervisi, e) tindak lanjut Peneliti dan guru.

b. Gambaran Siklus II

Siklus II dilaksanakan selama 1 bulan, yakni pada bulan November 2017 Tahun Pelajaran 2017/2018 dan merupakan kelanjutan serta perbaikan siklus I. Kegiatan siklus kedua didasarkan pada hasil siklus pertama dengan rangkaian: a) Persiapan Tindakan, b) Pelaksanaan Tindakan, c) Pemantauan dan Evaluasi, d) Refleksi.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri atas empat kegiatan pokok yakni pengumpulan data awal, data hasil analisis setiap akhir siklus, serta tanggapan lain dari guru terhadap pelaksanaan supervisi edukatif model kolaboratif.

d. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan perubahan perilaku guru dalam pembelajaran dan perilaku Peneliti dalam melaksanakan supervisi guru. Adapun analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui keberhasilan guru dan siswa berdasarkan standar kompetensi guru yang telah ditetapkan oleh Depdiknas sebagai berikut.

- | | |
|--------------|-----------------------------|
| Nilai 81-100 | = amat baik (A) berhasil |
| Nilai 76-80 | = baik (B) berhasil |
| Nilai 55-75 | = cukup (C) belum berhasil |
| Nilai 0-54 | = kurang (D) belum berhasil |

e. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini ialah apabila persentasi rata-rata keberhasilan dari keseluruhan guru kelas meningkat. Sedangkan tolak ukur nilai keberhasilan dari seorang guru sebesar ≥ 75 . Aspek-aspek kinerja guru yang ditujukan sebagai indikator keberhasilan, diantaranya kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran, kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, kinerja guru dalam menilai prestasi belajar siswa, kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa. Dengan meningkatnya kinerja guru maka dapat berakibat terjadinya pembelajaran efektif yang mampu memotivasi belajar siswa dengan meningkatnya hasil belajar terutama nilai ujian semester.

f. Hasil Pelaksanaan Siklus I

Hasil siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Penentuan Perencanaan Siklus I

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor ≥ 75)	% Keberhasilan
1	Mendeskripsikan Tujuan Pembelajaran	10	8	80 %
2	Menentukan materi sesuai dengan kompetensi	10	8	80 %
3	Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan atau kelompok	10	7	70 %
4	Mengalokasikan waktu	10	10	100 %
5	Menentukan metode pembelajaran	10	5	50 %
6	Merancang prosedur pembelajaran	10	5	50 %
7	Menentukan media pembelajaran	10	6	60 %
8	Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya)	10	9	90 %
9	Menentukan teknik penilaian yang sesuai	10	5	50 %
Rata-Rata Keberhasilan			70 %	

Tabel 2. Hasil Melaksanakan Pembelajaran Tindakan Siklus I

No	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor ≥ 75)	% Keberhasilan
1	Membuka pelajaran dengan metode yang tepat	10	8	80 %
2	Menyajikan materi pelajaran secara sistematis	10	7	70 %
3	Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan	10	6	60 %
4	Mengatur kegiatan siswa di kelas	10	8	80 %
5	Menentukan media pembelajaran	10	6	60 %
6	Menggunakan sumber belajar	10	6	60 %
7	Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif	10	8	80 %
8	Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif	10	8	80 %
9	Memberikan pertanyaan dan umpan balik	10	7	70 %
10	Menyimpulkan pembelajaran	10	6	60 %
11	Menggunakan waktu secara efektif	10	6	60 %
Rata-Rata Keberhasilan			69 %	

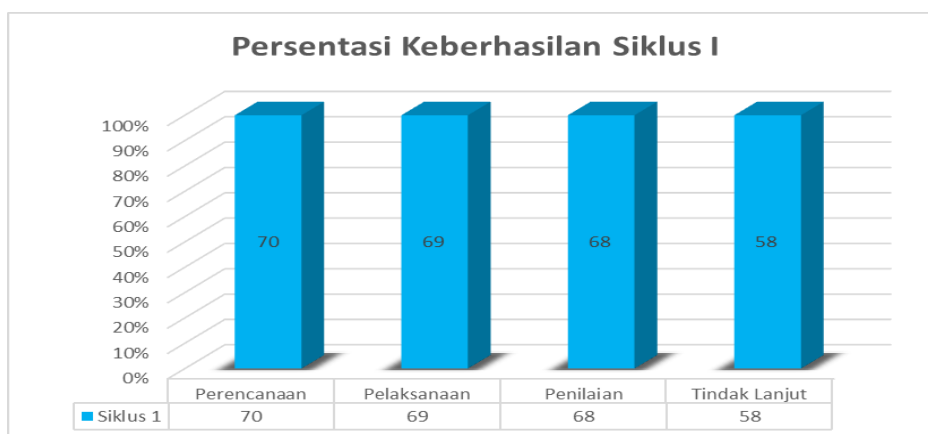
Tabel 3. Hasil Menilai Prestasi Belajar Siklus I

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor \geq 75)	% Keberhasilan
1	Menyusun soal/perangkat penilaian	10	8	80 %
2	Melaksanakan penilaian	10	8	80 %
3	Memeriksa jawaban/memberi skor	10	6	60 %
4	Menilai hasil belajar	10	10	100 %
5	Mengolah hasil belajar	10	6	60 %
6	Menganalisis hasil belajar	10	6	60 %
7	Menyimpulkan hasil belajar	10	6	60 %
8	Menyusun laporan hasil belajar	10	10	100 %
9	Memperbaiki soal/perangkat penilaian	10	8	80 %
Rata-Rata Keberhasilan			68 %	

Tabel 4. Hasil Melaksnakan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Siklus I

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor \geq 75)	% Keberhasilan
1	Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian	10	6	60 %
2	Menyusun program tindak lanjut	10	8	80 %
3	Melaksanakan tindak lanjut	10	5	50 %
4	Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian	10	5	50 %
5	Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian	10	5	50 %
Rata-rata Keberhasilan			58 %	

Grafik 1. Presentasi Keberhasilan Siklus 1



g. Pelaksanaan Tindak Lanjut Siklus I

Berdasarkan deskripsi dan refleksi di atas, peneliti, guru dan Peneliti melakukan tindak lanjut yang berkaitan dengan tindakan-tindakan yang perlu dilakukan pada siklus kedua, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian.

1) Tindak Lanjut Perencanaan Supervisi Siklus I

Guru yang disupervisi dibantu oleh Peneliti membuat perencanaan pembelajaran yang kriterianya berdasarkan pada indikator yang telah dibuat oleh Dirjen Dikmenum dengan memperhatikan: a) Memperjelas tujuan pembelajaran yang ada dalam GBPP/ Kurikulum yang

berlaku dengan membuat tujuan khusus pembelajaran, b) Materi pembelajaran dibuat sesederhana mungkin dan urut dari yang sederhana ke yang sulit. Materi itu ditulis di RPP guru, c) Menentukan pembagian alokasi waktu secara spesifik dan berdasarkan pada langkah-langkah pembelajaran dan metodenya, d) Menentukan media pembelajaran secara kontekstual dan berdasarkan pada materi yang dipelajari siswa, e) Teknik penilaian didasarkan pada keterampilan atau materi yang diberikan.

2) Tindak Lanjut Pelaksanaan Supervisi Siklus I

Pada siklus I pelaksanaan supervisi difokuskan pada kerja sama dalam pembelajaran di kelas. Guru senior atau guru yang sudah mampu membantu pada guru junior atau guru yang belum mampu dalam pelaksanaan pembelajaran. Contoh-contoh pembelajaran perlu diperhatikan oleh guru yang belum mampu tersebut, terutama melakukan hal-hal berikut:

- a) Guru senior atau yang sudah mampu melaksanakan pembelajaran memberi contoh pada guru junior (guru yang belum mampu) dalam membuka pelajaran dengan cara apersepsi dan menggali skemata siswa yang berkaitan dengan materi sebelumnya.
- b) Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang dibuat bersama dengan memperhatikan langkah-langkah yang ada dalam RPP.
- c) Penggunaan media difokuskan pada benda-benda yang ada di lingkungan sekolah. Tentu saja disesuaikan dengan materi yang dipelajari siswa.
- d) Guru membagi papan tulis menjadi tiga bagian, yakni bagian pertama digunakan untuk menulis tujuan yang ingin dicapai. Bagian kedua untuk tanya jawab atau tulisan yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Bagian ketiga digunakan untuk kesimpulan.

3) Tindak Lanjut Penilaian Pembelajaran Siklus I

Pada bagian penilaian ini guru berdiskusi dengan guru lain untuk menentukan penilaian yang cocok untuk pokok bahasan atau KD yang akan disampaikan pada siswa. Hal yang perlu dilaksanakan sebagai perbaikan siklus I adalah:

- a) Pembuatan kisi-kisi ulangan dititikberatkan pada ulangan uraian objektif dan satu uraian non objektif.
- b) Pelaksanaan penilaian dikelompokkan menjadi dua, yakni dalam proses, yang soalnya berupa pertanyaan yang dijawab secara langsung oleh siswa, kedua soal-soal yang dibuat untuk dikerjakan setelah proses pembelajaran.
- c) Guru selalu mendiskusikan dengan teman guru atau dengan Peneliti untuk menentukan skor, bobot, analisis butir soal, dan perbaikan soal, menyimpulkan hasil dan melaporkan hasil penilaian.

4) Pelaksanaan Tindak Lanjut Penilaian Siklus I

Pada bagian penilaian ini guru berdiskusi dengan guru lain untuk menentukan tindak lanjut penilaian karena banyak bagian yang belum dipahami oleh guru-guru MIN 3 Batang Hari. Untuk itu, ada beberapa rekomendasi yang perlu ditindaklanjuti pada siklus II yaitu:

Para guru MIN 3 Batang Hari Kecamatan Mersam perlu *work shop* tentang tindak lanjut penilaian, untuk membicarakan: a) identifikasi tindak lanjut hasil penilaian, b) menyusun program tindak lanjut, c) Melaksanakan tindak lanjut, d) mengevaluasi hasil tindak lanjut, e) menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian.

h. Hasil Pelaksanaan Siklus II

Hasil siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Penentuan Perencanaan Siklus II

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor \geq 75)	% Keberhasilan
1	Mendeskripsikan Tujuan Pembelajaran	10	10	100 %
2	Menentukan materi sesuai dengan kompetensi	10	10	100 %
3	Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan atau kelompok	10	9	90 %
4	Mengalokasikan waktu	10	10	100 %
5	Menentukan metode pembelajaran	10	8	80 %
6	Merancang prosedur pembelajaran	10	8	80 %
7	Menentukan media pembelajaran	10	8	80 %
8	Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya)	10	10	100 %
9	Menentukan teknik penilaian yang sesuai	10	10	100 %
Rata-Rata Keberhasilan			92 %	

Tabel 6. Hasil Melaksanakan Pembelajaran Tindakan Siklus II

No	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor \geq 75)	% Keberhasilan
1	Membuka pelajaran dengan metode yang tepat	10	10	100 %
2	Menyajikan materi pelajaran secara sistematis	10	8	80 %
3	Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan	10	8	80 %
4	Mengatur kegiatan siswa di kelas	10	10	100 %
5	Menentukan media pembelajaran	10	8	80 %
6	Menggunakan sumber belajar	10	10	100 %
7	Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif	10	10	100 %
8	Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif	10	10	100 %
9	Memberikan pertanyaan dan umpan balik	10	9	90 %
10	Menyimpulkan pembelajaran	10	10	100 %
11	Menggunakan waktu secara efektif	10	10	100 %
Rata-Rata Keberhasilan			94 %	

Tabel 7. Hasil Menilai Prestasi Belajar Siklus II

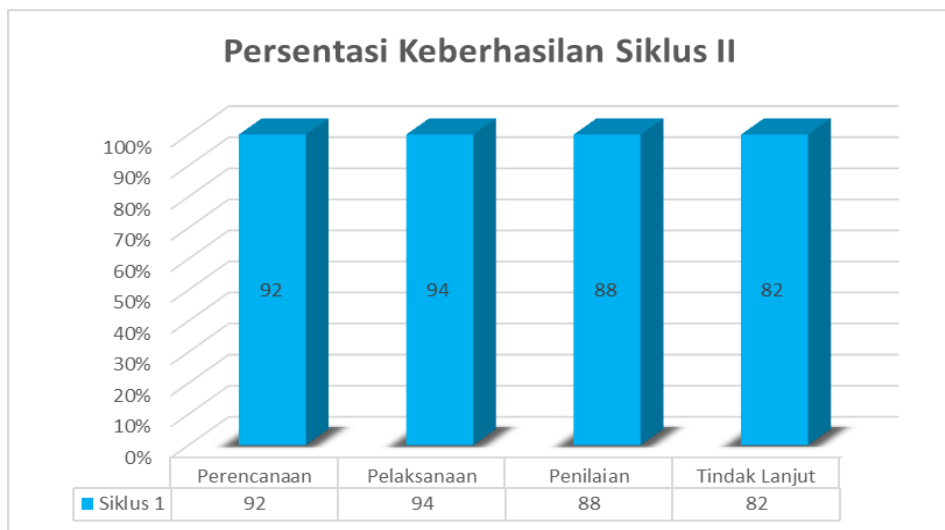
No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor \geq 75)	% Keberhasilan
1	Menyusun soal/perangkat penilaian	10	9	90 %
2	Melaksanakan penilaian	10	8	80 %
3	Memeriksa jawaban/memberi skor	10	8	80 %
4	Menilai hasil belajar	10	10	100 %
5	Mengolah hasil belajar	10	9	90 %
6	Menganalisis hasil belajar	10	8	80 %

7	Menyimpulkan hasil belajar	10	8	80 %
8	Menyusun laporan hasil belajar	10	10	100 %
9	Memperbaiki soal/perangkat penilaian	10	9	90 %
Rata-Rata Keberhasilan			88 %	

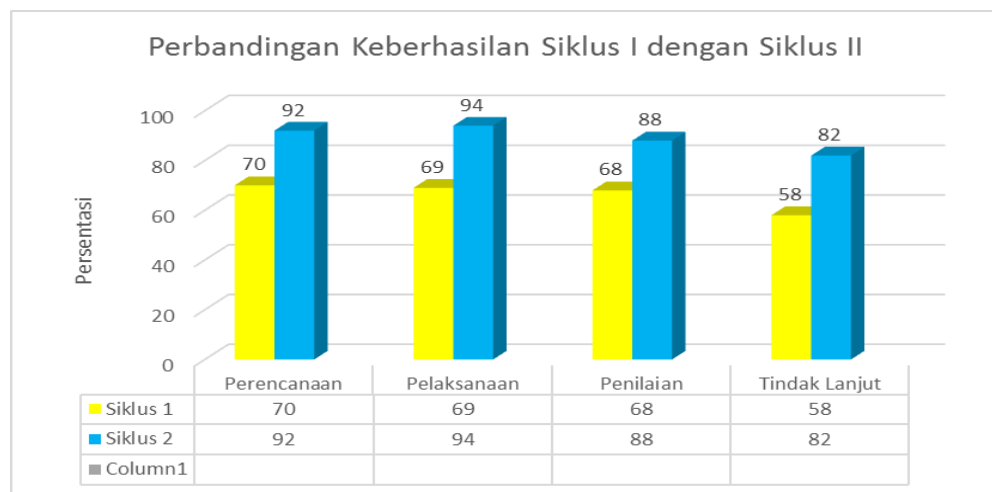
Tabel 8. Hasil Melaksanakan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Siklus II

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor \geq 75)	% Keberhasilan
1	Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian	10	8	80 %
2	Menyusun program tindak lanjut	10	9	90 %
3	Melaksanakan tindak lanjut	10	8	80 %
4	Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian	10	8	80 %
5	Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian	10	8	80 %
Rata-rata Keberhasilan			82 %	

Grafik 2. Presentasi Keberhasilan Siklus II



Grafik 3. Perbandingan Keberhasilan Siklus I dengan Siklus II



i. Hasil Tindakan Penelitian Siklus II

Berdasarkan deskripsi dan refleksi di atas, peneliti, guru dan Peneliti menghentikan penelitian tindakan ini karena hasil yang diperoleh setelah tindakan, baik yang dilakukan oleh peneliti maupun guru sudah memuaskan. Tindakan-tindakan guru yang dapat meningkatkan hasil supervisi guru sebagai berikut.

1) Perencanaan Supervisi

Tindakan guru dan Peneliti pada perencanaan supervisi edukatif kolaboratif yang dapat meningkatkan kinerja guru adalah: a) Guru dan Peneliti selalu bekerja sama dalam membuat persiapan supervisi. Bekerja sama tersebut termasuk menentukan instrumen penilaian, pelaksanaan, dan penilaian hasil siswa, b) Setelah instrumen supervisi selesai, guru diberi format penilaian seminggu sebelum pelaksanaan supervisi dan Peneliti selalu menanyakan kekurangan dan kekurangan format penilaian tersebut, c) Peneliti menanyakan perangkat pembelajaran seminggu sebelum pelaksanaan baik yang berkaitan dengan pembelajaran maupun penilaian.

2) Pelaksanaan Supervisi

Guru dan Peneliti selalu bekerja sama melaksanakan pembelajaran. Peneliti membuka pelajaran dengan apersepsi dan menggunakan skemata siswa, kemudian dilanjutkan oleh guru yang disupervisi, a) Dalam pelaksanaan supervisi, guru merasa nyaman pada saat mengajarnya karena Peneliti dalam mensupervisi seperti rekanan guru yang mengajar bersama di kelas, b) Peneliti mengamati guru yang sedang mengajar dengan catatan-catatan khusus tentang kejadian positif dan negatif pada pembelajaran tersebut, c) Guru memberi penilaian proses dengan berdasarkan persiapan yang dikerjakan dengan peneliti, d) Peneliti dan guru mendiskusikan kelebihan dan kekurangan pembelajaran. Bagaimanakah yang kurang langsung dicarikan solusinya.

3) Penilaian Supervisi, a) Guru melaksanakan penilaian berdasarkan program yang sudah dibuat., b) Penilaian difokuskan pada bentuk uraian objektif dan uraian non-objektif, c) Penyusunan soal dilaksanakan secara kolaboratif dengan peneliti, d) Pengoreksian hasil evaluasi dilakukan secara langsung oleh guru setelah pembelajaran. Hal seperti itu dilakukan dengan peneliti, e) Guru menyimpulkan hasil belajar siswa dan melaporkan hasilnya kepada kepala sekolah.

4) Tindak Lanjut Hasil Penelitian

- a) Guru dan Peneliti menindak lanjuti hasil penilaian dengan langkah-langkah:
- b) Guru mengumpulkan hasil penilaian
- c) Guru mendiskusikan tindak lanjut penilaian
- d) Guru merencanakan tindak lanjut hasil penilaian
- e) Guru bersama Peneliti mengevaluasi hasil tindak lanjut penilaian kemudian menganalisisnya.

5) Hasil Tindakan Peneliti

Hasil refleksi pada bagian pelaksanaan supervisi dan setelah diadakan diskusi dengan guru sebagai berikut.

- a) Peneliti memberikan indikator yang harus dicapai pada saat persiapan, pelaksanaan, dan penilaian seminggu sebelum pelaksanaan supervisi,
- b) Peneliti menyuruh guru mengisi format penilaian yang ingin dicapai, satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi,
- c) Peneliti mendiskusikan persiapan dengan guru yang akan disupervisi,

- d) Peneliti mengamati guru pada saat supervisi,
- e) Peneliti berdiskusi dengan guru setelah melaksanakan supervisi,
- f) Guru dan Peneliti membuat perencanaan kembali kegia

Pembahasan didasarkan pada teori-teori yang sudah ada, baik berdasarkan pada referensi maupun dari ucapan ahli di bidang penelitian ini. Adapun pembahasan hasil penelitian ini sebagai berikut:

Temuan *pertama*, kinerja guru meningkat dalam membuat perencanaan pembelajaran. Hal ini terjadi karena adanya kerja sama antara guru kelas yang satu dengan lainnya serta diberi pengarahan oleh peneliti. Langkah-langkah yang dapat meningkatkan tan berikutnya yang akan disupervisi kinerja guru dalam membuat persiapan pembelajaran adalah: 1) Peneliti memberikan format supervisi dan jadwal supervisi pada awal tahun pelajaran atau awal semester. Pelaksanaan supervisi tidak hanya dilakukan sekali, 2) Peneliti selalu menanyakan perkembangan pembuatan perangkat pembelajaran (mengingatkan betapa pentingnya perangkat pembelajaran), 3) satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi perangkat pembelajaran, Peneliti menanyakan format penilaian, jika format yang diberikan pada awal tahun pelajaran tersebut hilang, maka guru yang bersangkutan disuruh memfotokopi arsip sekolah. Jika di sekolah masih banyak format seperti itu maka guru tersebut diberi kembali. Bersamaan dengan memberi/menanyakan format, Peneliti meminta pengumpulan perangkat pembelajaran yang sudah dibuatnya untuk untuk diteliti kelebihan dan kekurangannya, 4) Peneliti memberikan catatan-catatan khusus pada lembaran untuk diberikan kepada guru yang akan disupervisi tersebut. 5) Peneliti dalam menilai perangkat pembelajaran penuh perhatian dan tidak mencerminkan sebagai penilai. Peneliti bertindak sebagai kolaborasi. Peneliti membimbing, mengarahkan guru yang belum bisa, tetapi Peneliti juga menerima argumen guru yang positif. Dengan adanya itu, terciptalah hubungan yang akrab antara guru dan Peneliti. Tentu saja ini akan membawa nilai positif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Temuan *kedua*, kinerja guru meningkat dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam penelitian tindakan ini ternyata dari 6 guru hampir semuanya mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Hal ini terbukti dari hasil supervisi. Langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan penelitian tindakan ini adalah: 1) Peneliti yang mengamati guru mengajar tidak sebagai penilai tetapi sebagai rekan bekerja yang siap membantu guru tersebut, 2) Selama pelaksanaan supervisi di di kelas guru tidak menganggap Peneliti sebagai penilai karena sebelum pelaksanaan supervisi guru dan Peneliti telah berdiskusi permasalahan-permasalahan yang ada dalam pembelajaran tersebut, 3) Peneliti mencatat semua peristiwa yang terjadi di dalam pembelajaran baik yang positif maupun yang negatif, 4) Peneliti selalu memberi contoh pembelajaran yang berorientasi pada *Modern Learning*. 5) Jika ada guru yang pembelajarannya kurang jelas tujuan, penyajian, umpan balik, Peneliti memberikan contoh bagaimana menjelaskan tujuan, menyajikan, memberi umpan balik kepada guru tersebut, 6) Setelah guru diberi contoh pembelajaran modern, Peneliti setiap dua atau tiga minggu mengunjungi atau mengikuti guru tersebut dalam proses pembelajaran.

Temuan *ketiga*, kinerja guru meningkat dalam menilai prestasi belajar siswa. Pada penelitian tindakan yang dilakukan di MIN 3 Batang Hari Kecamatan Mersam ini ternyata pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik memberikan dampak positif terhadap guru dalam menyusun soal/perangkat penilaian, melaksanakan, memeriksa, menilai, mengolah, menganalisis, menyimpulkan, menyusun laporan dan memperbaiki soal. Sebelum diadakan supervisi edukatif secara kolaboratif, guru banyak yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam supervisi edukatif kolaboratif secara periodik yang dapat meningkatkan kinerja guru adalah: 1) Peneliti berdiskusi dengan guru dalam pembuatan perangkat penilaian sebelum dilaksanakan supervisi, 2) Guru melaksanakan penilaian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan bersama Peneliti yang sebagai kolaboratif dalam pembelajaran, 3) Guru membuat kriteria penilaian yang berkaitan dengan penskoran, pembobotan, dan pengolahan nilai, yang sebelum pelaksanaan supervisi didiskusikan dengan peneliti, 4) Guru menganalisis hasil penilaian dan melaorkannya kepada urusan kurikulum.

Temuan *keempat*, Kinerja guru meningkat dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik. Langkah-langkah yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam supervisi edukatif kolaboratif adalah: 1) Peneliti dan guru bersama-sama membuat program tindak lanjut hasil penilaian, 2) Peneliti memberi contoh pelaksanaan tindak lanjut, yang akhirnya dilanjutkan oleh guru dalam pelaksanaan yang sebenarnya, 3) Peneliti mengajak diskusi pada guru yang telah membuat, melaksanakan, dan menganalisis program tindak lanjut.

Temuan *kelima*, Kinerja guru meningkat dalam menyusun program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, dan melaksanakan tindak lanjut hasil prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian harus didukung oleh data yang valid. Hasil penelitian harus menjawab permasalahan penelitian yang sudah ditetapkan. Pada hasil penelitian bisa dibuatkan sub judul sesuai kebutuhan.

3. Kesimpulan

Berdasarkan temuan, paparan, refleksi, serta bahasan hasil penelitian, pada bagian ini dapat dikemukakan simpulan dan saran sebagai berikut.

Berdasarkan temuan hasil penelitian ada empat hal yang dikemukakan dalam penelitian tindakan ini, yakni simpulan tentang: 1) Peningkatan kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran, 2) Peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, 3) Peningkatan kinerja guru dalam menilai prestasi belajar, 4) Peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa.

Pertama, tentang peningkatan kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Peneliti yang berasal dari teman sejawat dapat mengakrapkan guru dalam merumuskan tujuan khusus pembelajaran.
- b. Peneliti yang berasal dari teman sejawat dapat memudahkan komunikasi antarguru dalam pembuatan rencana pembelajaran
- c. Pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut. 1) Peneliti memberikan format supervisi dan jadwal supervisi pada awal tahun pelajaran atau awal semester. Pelaksanaan supervisi tidak hanya dilakukan sekali, 2) Peneliti selalu menanyakan perkembangan pembuatan rencana pembelajaran (mengingatkan betapa pentingnya rencana pembelajaran), 3) satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi rencana pembelajaran, peneliti menanyakan format penilaian, jika format yang diberikan pada awal tahun pelajaran tersebut hilang, maka guru yang bersangkutan disuruh memfotokopi arsip sekolah. Jika di sekolah masih banyak format seperti itu maka guru tersebut diberi kembali. Bersamaan dengan memberi/menanyakan format, peneliti meminta pengumpulan perangkat pembelajaran yang sudah dibuatnya untuk diteliti kelebihan dan kekurangannya, 4) Peneliti memberikan catatan-catatan khusus pada lembaran untuk diberikan kepada guru yang akan disupervisi tersebut. 5) Peneliti dalam menilai perangkat pembelajaran penuh perhatian dan tidak mencerminkan sebagai penilai. Peneliti bertindak sebagai kolaborasi. Peneliti membimbing, mengarahkan guru yang belum bisa, tetapi Peneliti juga menerima argumen guru yang positif. Dengan adanya itu, terciptalah hubungan yang akrab antara guru dan Peneliti. Tentu saja ini akan membawa nilai positif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kedua, tentang peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Peneliti yang berasal dari teman sejawat dapat mengakrapkan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
- b. Peneliti yang berasal dari teman sejawat dapat memudahkan komunikasi antarguru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
- c. Pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut. 1) Peneliti yang mengamati guru mengajar tidak sebagai penilai tetapi sebagai rekan bekerja yang siap membantu guru tersebut, 2) Selama pelaksanaan supervisi di kelas guru tidak menganggap peneliti sebagai penilai karena sebelum pelaksanaan supervisi guru dan peneliti telah berdiskusi permasalahan-permasalahan yang ada dalam pembelajaran tersebut, 3) Peneliti mencatat semua peristiwa yang terjadi di dalam pembelajaran baik yang positif maupun yang negatif, 4) Peneliti selalu memberi contoh pembelajaran yang berorientasi pada *Modern Learning*. 5) Jika ada guru yang pembelajarannya kurang jelas tujuan, penyajian, umpan balik, peneliti memberikan contoh bagaimana menjelaskan tujuan, menyajikan, memberi umpan balik kepada guru tersebut, 6) Setelah guru diberi contoh pembelajaran modern, peneliti setiap dua atau tiga minggu mengunjungi atau mengikuti guru tersebut dalam proses pembelajaran.

Ketiga, tentang peningkatan kinerja guru dalam menilai prestasi belajar dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Peneliti yang berasal dari teman sejawat dapat memudahkan guru dalam berkonsultasi dalam pembuatan perangkat penilaian.
- b. Peneliti yang berasal dari teman sejawat dapat memudahkan komunikasi antarguru dalam melaksanakan penilaian dan analisis hasil penilaian.
- c. Pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dapat meningkatkan kinerja guru dalam menilai prestasi belajar siswa dengan langkah-langkah sebagai berikut. 1) Peneliti berdiskusi dengan guru dalam pembuatan perangkat penilaian sebelum dilaksanakan supervisi, 2) Guru melaksanakan penilaian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan bersama peneliti yang sebagai kolaboratif dalam pembelajaran, 3) Guru membuat kriteria penilaian yang berkaitan dengan penskoran, pembobotan, dan pengolahan nilai, yang sebelum pelaksanaan supervisi didiskusikan dengan supervosor, 4) Guru menganalisis hasil penilaian dan melaporkannya kepada urusan kurikulum.

Keempat, tentang peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi *belajar* siswa dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Peneliti yang berasal dari teman sejawat dapat memudahkan guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa. Peneliti yang berasal dari teman sejawat dapat memudahkan komunikasi antarguru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa.
- b. Pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa dengan langkah-langkah sebagai berikut. 1) Peneliti dan guru bersama-sama membuat program tindak lanjut hasil penilaian, 2) Peneliti memberi contoh pelaksanaan tindak lanjut, yang akhirnya dilanjutkan oleh guru dalam pelaksanaan yang sebenarnya, 3) Peneliti mengajak diskusi pada guru yang telah membuat, melaksanakan, dan menganalisis program tindak lanjut.
- c. Berdasarkan peningkatan kinerja guru baik rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian siswa ternyata mempengaruhi hasil ujian siswa tahun 2022.

Berdasarkan temuan-temuan penelitian tindakan ini, ada beberapa saran yang perlu disampaikan kepada pengambil kebijakan sekolah, di antaranya adalah.

- a. Supervisi terhadap semua guru perlu dilakukan secara periodik dan ditetapkan pada awal tahun pelajaran (pada saat pembagian tugas).
- b. Supervisi edukatif ternyata membawa peningkatan kinerja guru dan hasil belajar siswa jika dilaksanakan secara kolaboratif.
- c. Supervisi edukatif kolaboratif akan bermakna jika Penelitinya adalah teman sejawat yang sudah mampu pada mata pelajaran yang bersangkutan.
- d. Perlu memberi kesempatan pada guru-guru yang dianggap sudah mampu mensupervisi guru lain.

Bibliografi

- Daradjat, Zakiyah. 1980. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Depdiknas. 2003. *UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- , 2004. *Standar Kompetensi Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- , 2005. *UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- , 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- , 2007. *Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007a tentang Standar Proses*. Jakarta: Depdiknas.
- , 2008. *Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- , 2009. *Petunjuk Teknis Pembuatan Laporan Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Karya Tulis Ilmiah Dalam Kegiatan Pengembangan Profesi Kepala sekolah*. Jakarta.
- Dewi, Kurniawati Eni . 2009. *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Dan Sastra Indonesia Dengan Pendekatan Tematis*. Tesis. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.
- Imron, Ali. 2000. *Pembinaan Guru Di Indonesia*. Malang: Pustaka Jaya.
- Kemendiknas. 2010. *Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta.
- , 2010. *Supervisi Akademik*. Jakarta.
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Pidarta, Made . 1992. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2009. *Standar Kompetensi Pengawas Dimensi dan Indikator*. Jakarta: Binamitra Publishing.
- Suharjo. 2003. *Menyusun Usulan Penelitian*. Jakarta: Makalah Disajikan pada Kegiatan Pelatihan Tehnis Tenaga Fungsional Pengawas.
- Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- , 2006. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing. Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi kedua.

